

ANALISIS FI'IL AMR DALAM QS. AL-A'RAF: 89 STUDI TENTANG PERMOHONAN KEPADA ALLAH

Muhammad Aziz Zuhijjan¹, Rizky Febriansyah Sinaga²

¹²Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
azizmuhamad975@gmail.com¹, rizkyfebian2004@gmail.com²

Abstrak

Use of fi'il amr in QS. Al-A'raf: 89 has the meaning of prayer or supplication from creatures to Allah. That is surrender to Allah, because Allah is the one who has the will in all decisions. This research uses a qualitative method with a library research approach. The sources obtained in this research come from primary sources. The aim of this research is to understand the various types of Sighat fi'il amr, one of which is found in the QS. Al-A'raf: 89 which means request.

Kata kunci: *Fi'il amr, supplication, Al-Qur'an.*

Abstract

Penggunaan fi'il amr dalam QS. Al-A'raf : 89 memiliki makna doa atau permohonan dari makhluk kepada Allah. Itu merupakan penyerahan diri kepada Allah, karena Allah lah yang dapat berkehendak dalam seluruh keputusannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Pustaka (*Library Resarch*). Adapun sumber yang di dapatkan di dalam penelitian ini berasal dari sumber primer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami berbagai macam sighat fi'il amr, salah satunya terdapat pada QS. Al-A'raf : 89 yang memiliki makna permohonan.

Keywords: *Fi'il amr, permohonan, Al-Qur'an.*

Article History

Received: desember 2024
Reviewed: desember 2024
Published: desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Fi'il amr atau kata kerja perintah, memiliki peran penting dalam struktur kalimat dan makna dalam ilmu bahasa Arab. Dalam bahasa Arab, fi'il amr biasanya digunakan untuk mengirimkan perintah atau instruksi dari satu pihak ke pihak lainnya. Namun, makna fi'il amr dalam Al-Qur'an biasanya bergantung pada konteks ayat dan tujuan yang ingin disampaikan oleh kata-kata tersebut, karena penggunaan fi'il amr dalam konteks Al-Qur'an dapat mencakup makna yang lebih luas, seperti ajakan, permohonan, atau ekspresi ketergantungan manusia kepada Allah.¹

Surat Al-Araf ayat 89 adalah salah satu contoh ayat dalam Al-Qur'an yang menggunakan fi'il amr dalam konteks permohonan atau doa. Ayat tersebut menceritakan bagaimana umat Nabi Syu'aib a.s. memohon kepada Allah agar mereka diselamatkan dari kezaliman kaumnya. Ayat

¹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 143.

tersebut menunjukkan bahwa fi'il amr digunakan dalam bentuk permohonan yang penuh dengan kepasrahan dan kesetiaan kepada Allah, bukan untuk menyampaikan perintah.²

Salah satu elemen penting dalam Al-Qur'an yang menunjukkan hubungan antara manusia dan Sang Pencipta adalah permohonan kepada-Nya. Permohonan adalah cara hamba mengakui bahwa dia lemah dan tidak kuat di hadapan kekuatan Allah yang maha kuasa. Permohonan doa atau pengakuan ketergantungan ini biasanya datang dalam bentuk kata-kata yang halus dan optimis. Seorang hamba menyadari bahwa hanya Allah yang dapat memenuhi semua kebutuhan mereka, membantu mereka, dan menyelamatkan mereka dari masalah.³

Dalam Surat Al-A'raf ayat 89, doa yang dipanjatkan oleh umat Nabi Syu'aib a.s. mengandung makna harapan akan keselamatan dan keadilan dari Allah. Ini menunjukkan bahwa meminta kepada Allah tidak hanya untuk mendapatkan karunia, tetapi juga untuk perlindungan dan keadilan. Ayat ini menekankan bahwa hamba Allah diajarkan untuk terus memohon kepada-Nya dengan kesabaran dan keyakinan saat menghadapi tantangan.⁴

Menurut korelasi yang ditemukan dalam Surat Al-A'raf ayat 89 antara fi'il amr dan permohonan kepada Allah, Al-Qur'an menggunakan gaya bahasa yang sangat efektif untuk menyampaikan ketergantungan hamba kepada Tuhannya. Fi'il amr digunakan dalam permohonan untuk menunjukkan bahwa meskipun kata tersebut secara linguistik mewakili perintah, dalam konteks teologis, ia juga dapat mewakili kasih sayang seorang hamba saat memohon kepada Allah. Hal ini meningkatkan pemahaman kita bahwa makna bahasa dalam Al-Qur'an sangat kompleks dan dinamis. Dengan memahami fi'il amr dalam konteks permohonan, umat Islam dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Al-Qur'an mengajarkan cara berbicara dan memohon kepada Allah.⁵

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau *Library research* yang berfokus pada pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis. Penelitian ini bersifat konseptual dan bertujuan untuk menganalisis bentuk bahasa (fi'il amr) dan makna permohonan kepada Allah dalam surah Al-Araf ayat 89, dengan metode ini, peneliti diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang terperinci dan sistematis.

4. Hasil dan Pembahasan

PENGERTIAN AMR

Dalam ilmu Balaghah, amr berarti "Menuntut dilaksanakannya suatu pekerjaan oleh pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah", sedangkan fi'il amar memiliki empat redaksi: fi'il amar, fi'il mudhari yang didahului lam amr, isim fi'il amr, dan masdar yang menggantikan fi'il amar.⁶

SIGHAT AMR

Sighat amr terbagi kepada 2 macam yakni :

1. Sighat amr yang memiliki makna amr

²Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), 99-100.

³Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 9, (Riyadh: Darussalam, 2000), 305.

⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 210-211.

⁵Muhammad Ali al-Sabuni, *Sofwatut Tafasir*, (Beirut: Dar al-Qalam, 1981), 198.

⁶Hafidah, *Ilmu Ma'ani*, (Yogyakarta : CV Gerbang Media Aksara, 2019), 25.

2. Sighat amr yang tidak memiliki makna amr
Adapun sighat amr yang memiliki makna amr yaitu :

1. Fi'il Amr (Perintah langsung)

Misalnya pada firman Allah QS. Maryam : 12

يُحْيِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ

Artinya : "Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah)Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh."

2. Fi'il Mudhari' yang dimasuki lam amr

Misalnya pada firman Allah QS. At-Thalaq : 7

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ

Artinya : Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya.

3. Isim Fi'il amr

Misalnya pada firman Allah QS. Al-Maidah : 105

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَيْكُمْ أَنفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مِّن ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk.

4. Masdar pengganti daripada Fi'il amr

Misalnya pada firman Allah QS. Al-Baqarah : 83

وَبِأَلْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya : Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua.

Sedangkan sighat amr yang tidak memiliki makna amr yaitu :

1. الدعاء (Permohonan kepada Rabb)

Misalnya pada firman Allah QS. An-Naml :19

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ

Artinya : Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri Nikmat-Mu.

2. والإلتماس (Permohonan kepada yang sederajat)

Misalnya pada perkataan

أَعْطِنِي الْقَلَمَ أَيُّهَا الْأَخ

Artinya : Berikan aku pena ya akhi.

3. الإكرام (Kemuliaan)

Misalnya pada firman Allah QS. Al-Hijr : 46

أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ءَامِنِينَ

Artinya : Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera dan aman.

4. الإهانة (Hinaan)

Misalnya pada firman Allah QS. Al-Isra' : 50

قُلْ كُونُوا حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا

Artinya : Katakanlah (Muhammad), "Jadilah kamu batu atau besi".

5. الهديد (Ancaman)

Misalnya pada firman Allah QS. Fushilat : 40

أَعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Lakukanlah apa yang kamu kehendaki! Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

6. التعزيز (Melemahkan)

Misalnya pada firman Allah QS. Al- Baqarah : 23

فَاتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ

Artinya : maka buatlah satu surah semisal dengannya.

7. التسوية (Menganggap)

Misalnya pada firman Allah QS. Thur : 16

فَأَصْبِرُوا أَوْ لَا تَصْبِرُوا

Artinya : baik kamu bersabar atau tidak, sama saja bagimu.

8. الإرشاد (Mengarahkan)

Misalnya pada firman Allah QS. Al-Baqarah : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.

9. الإباحة (Diperbolehkan)

Misalnya pada firman Allah QS. Al-Baqarah : 187

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ

Artinya : Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar.

10. الاذن (Memberi izin)

كقولك لمن طرق الباب: أدخل

Artinya : Memberi izin: seperti perkataanmu kepada siapa pun yang mengetuk pintu: Masuklah.⁷

MAKNA FI'IL AMR PADA QS. AL-A'RAF : 89

Pada QS. Al-A'raf ayat 89 terdapat kalimat amr yang tidak memiliki makna amr yaitu yang berbunyi :

رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ

Artinya : Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil). Engkaulah Pemberi keputusan terbaik.

⁷Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Jawahirul Balaghah*, (Beirut : Maktabah Ashriyyah, 1934), 71-72.

Kata amr dalam ayat diatas yaitu *أَفْتَحْ*, berasal dari wajan *فَتَحَ - يَفْتَحُ - افْتَحَ*. Yang berarti berilah kami petunjuk atau keputusan. Maka makna fi'il amr yang terletak pada QS. Al-A'raf ayat 89 adalah makna *الدعاء* yang berarti memohon dari makhluk ke Khaliq.

Dalam konteks ayat ini, "amr" digunakan untuk menunjukkan keputusan Allah yang adil dan sempurna, di mana Dia adalah satu-satunya yang memiliki keputusan mutlak untuk memilih apa yang terbaik bagi hamba-Nya. Ini menunjukkan sikap tawakkal Nabi Syuaib dan umat-Nya, yang menyerahkan semua urusan mereka kepada keputusan Allah.⁸

Dalam Al-Qur'an, kata "amr" memiliki arti yang berbeda tergantung pada konteksnya. Dalam Al-Qur'an, "amr" biasanya berarti "perintah", "keputusan", atau "urusan". Dalam QS. Al-A'raf: 89, amr menekankan bahwa keputusan Allah adalah yang terbaik dan manusia harus tunduk pada kehendak-Nya.⁹

Pemahaman makna amr ini mengajarkan nilai-nilai ketundukan dan penyerahan diri kepada Allah. Ini penting terutama ketika ada perbedaan antara yang benar dan yang salah. Nabi Syuaib meminta Allah untuk membuat keputusan yang adil antara dirinya dan kaumnya yang menentang ajaran tauhid. Selain itu, penggunaan amr dalam ayat ini mengandung elemen pengharapan bahwa keputusan Allah dapat menunjukkan kebenaran dan membedakan yang benar dari yang salah.¹⁰

5. Simpulan

Dalam QS. Al-A'raf: 89, Nabi Syuaib menggunakan fi'il amr sebagai bentuk permohonan dan penyerahan diri kepada Allah. Dia menggunakannya untuk meminta keputusan yang adil antara dirinya dan kaumnya yang menentang ajarannya. Menurut analisis, fi'il amr ini bukan hanya perintah, itu adalah permohonan yang tulus dan rendah hati kepada Allah sebagai pemberi keputusan terbaik. Dalam ayat ini, fi'il amr digunakan dengan makna yang lebih dalam daripada hanya mengharapkan keputusan. Itu juga menunjukkan keyakinan penuh Nabi Syuaib terhadap keadilan Allah. Ayat ini menunjukkan bahwa kembali kepada Allah dan menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dengan tulus adalah tindakan terbaik yang dapat diambil oleh seorang hamba ketika mereka menghadapi perselisihan atau penolakan.

Daftar Referensi

References

- al-Asfahani, Al-Raghib 1992. *Mufradat Alfaz al-Qur'an*. Beirut : Dar al-Fikr.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. 1934. *Jawahirul Balaghah*. Beirut : Maktabah Ashriyyah.
- al-Sabuni, Muhammad Ali. 1981. *Sofwatut Tafasir*. Beirut: Dar al-Qalam.
- Al-Zamakhshari, Mahmud bin 'Umar. 1998. *Al-Kashshaf*. Juz 2. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Hafidah. 2019. *Ilmu Ma'ani*. Yogyakarta : CV Gerbang Media Aksara.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

⁸Al-Raghib al-Asfahani, *Mufradat Alfaz al-Qur'an*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1992), 34.

⁹Mahmud bin 'Umar Al-Zamakhshari, *Al-Kashshaf*, Juz 2 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1998), 115.

¹⁰Suyuti, *Al-Durr al-Manthur*, Juz 3 (Kairo: Dar al-Kutub, 1993), 182.

Katsir, Ibnu. 2000. *Tafsir Ibnu Katsir*. Juz 9. Riyadh: Darussalam.

Suyuti. 1993. *Al-Durr al-Manthur*. Juz 3. Kairo: Dar al-Kutub.

Shihab, Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Shihab, Quraish. 2003. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.